

BAB IV  
A N A L I S A

A. Persamaan

1. Konsepsi tentang roh

- a. Dalam hal ini kedua agama tersebut mengakui bahwa manusia terdiri dari dua macam unsur, yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Dengan kata lain terdapat unsur yang dapat diindera yang berupa tubuh manusia dan ada pula unsur yang tidak dapat diindera yaitu rohani manusia. Unsur rohani inilah yang mampu menggerakkan manusia, dalam hal ini terdapat juga perbedaan pendapat antara kedua ajaran tersebut.
- b. Unsur rohani yang terdapat pada diri manusia memegang peranan yang sangat penting, selain berfungsi sebagai penggerak tubuh manusia, dia juga sangat menentukan perbuatan manusia. Manusia dapat berbuat baik ataupun buruk juga karena pengaruh dari unsur rohani tersebut. Bila seseorang berkeinginan untuk berperilaku yang baik, maka dia harus mampu mengendalikan unsur rohani yang ada pada dirinya, dengan pengen-

dalian unsur rohani inilah manusia akan mampu melakukan perbuatan baik serta meninggalkan perbuatan yang dilarang agama.

## 2. Kejadian manusia

- a. Dalam kedua ajaran berpendapat bahwa manusia terdiri dari dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. dan dari dua jenis itulah kemudian terjadi perkembangan sehingga menjadi semakin banyak jumlah manusia, hal itu dikarenakan adanya saling ketertarikan antara kedua jenis manusia tersebut.
- b. Bahwasanya kejadian manusia menurut konsepsi ajaran Hindu dan Budha Mahayana adalah terjadi dengan sendirinya, artinya manusia itu terjadi atau ada bukan karena diciptakan atau dibuat dengan sengaja. Dalam hal ini juga tidak ada campur tangan dari Tuhan, jadi manusia benar-benar ada dengan sendirinya.

## 3. Hukum karma

- a. Baik agama Hindu maupun Budha Mahayana keduanya mengakui adanya hukum karma. Hukum karma yang dimaksud adalah hukum sebab akibat. Bila seseorang melakukan perbuatan yang jelek, maka dia memperoleh karma yang jelek pula. Demikian pula

halnya orang yang senantiasa melakukan perbuatan yang baik, maka dia akan mendapatkan balasan yang baik pula.

- b. Selain itu karena ajaran tersebut juga mengenal adanya surga dan neraka yang merupakan karma bagi umat manusia. Bagi mereka yang melakukan perbuatan baik, maka sebagai karmanya dia akan mendapatkan surga, dalam hal ini dia akan mendapatkan kenikmatan, kesejahteraan serta kebahagiaan. Namun bila mendapatkan karma yang buruk, maka sebagai balasan adalah neraka yang dipenuhi dengan bencana kesengsaraan.

#### 4. Kelepasan

- a. Yang dimaksud dengan kelepasan adalah kebebasan dari karma, kedua ajaran tersebut berpendapat bahwa manusia akan dapat membebaskan dirinya dari lingkaran karma yang mengikuti manusia. Dengan kelepasan ini manusia akan bebas dan tidak terlahir kembali, sehingga telah putuslah rangkaian putaran tumibal lahir atau penjelmaan kembali.
- b. Juga disebutkan dalam kedua ajaran bahwa kelepasan tersebut dapat dicapai juga di dunia atau ketika manusia masih hidup di dunia, namun

yang dapat mencapai tingkatan ini hanyalah orang-orang tertentu, yang hidupnya hanya untuk mengabdikan kepada kebaikan dan segala perbuatannya terhindar dari perbuatan buruk.

## B. Perbedaan

### 1. Konsepsi tentang roh

#### a. Menurut ajaran Hindu

Roh yang ada pada diri manusia adalah zat hidup bagi manusia. Tanpa adanya roh, maka manusia tidak akan bisa hidup. Roh yang ada pada diri manusia tersebut adalah bagian dari Tuhan atau percikan Tuhan yang mana suatu saat nanti akan dapat bersatu kembali dengan Tuhan, bersatunya roh yang berasal dari atma dengan tubuh manusia yang malah mengakibatkan roh mengalami linglung dan bodoh. Roh yang telah masuk dalam tubuh manusia tersebut menjadi lupa akan dirinya serta lupa asal dirinya. Dengan demikian pada saat roh telah masuk pada bayi, dia akan mulai belajar dari awal kembali.

Dan dikarenakan roh adalah bagian atau percikan dari Tuhan, maka roh manusia bersifat kekal. Walaupun badan manusia hancur, dan mati, namun

roh manusia tetap ada dan hidup kekekalan yang ada pada roh manusia sebagaimana kekekalan Atma atau Tuhan.

b. Menurut ajaran Budha

Dalam ajaran Budha tidak mengakui adanya roh dalam diri manusia, yang ada pada diri manusia hanyalah nama rupa. Yang dimaksud dengan nama adalah sebutan atau tabiat yang ada pada diri manusia. Dengan demikian secara global manusia terdiri dari jasmani dan rohani, dan bila diuraikan adalah sebagai berikut:

- 1) Rupha : tubuh sejauh yang tampak oleh mata manusia, dan tersusun atas empat anasir, yaitu. air, api, udara dan tanah.
- 2) Samjna : tanggapan, dengan adanya tanggapan inilah manusia mampu mengadakan reaksi terhadap rangsang yang datang dari luar.
- 3) Vedana : perasaan yang menjadikan manusia merasa sedih ataupun gembira.
- 4) Samakra : kemauan, hasrat atau nafsu, bisa juga disebut dengan kemauan.
- 5) Vijnana : pemikiran atau pengetahuan.

Ajaran Budha Budha menentang mengakui adanya roh karena roh tidak kekal, dengan bukti ketika manusia mati, roh juga berubah. Hal tersebut dikarenakan pengaruh dari doktrin Anicca, Anatta dan Dukha. Berikut penjelasan dari ketiga doktrin tersebut:

- 1) Anicca : (Tidak kekal atau fana), dalam doktrin ini diajarkan bahwa semua yang ada di dunia tidak ada yang kekal, tidak ada yang sungguh ada dan tidak berubah, semuanya pasti mengalami perubahan.
- 2) Anatta : (Tidak ada inti yang kekal), artinya manusia itu terdiri dari dua unsur, yaitu tubuh dan roh (nama rupa), keduanya itu terkena hukum perubahan yang tidak dapat dipertahankan manusia. manusia tidak dapat mempertahankan eksistensi roh dan tubuhnya untuk dimiliki selamanya, karena segala apa yang di dunia ini tidak ada yang menjadi milikku, kepunyaanku.

3) Dukha : (Penderitaan lahir batin), artinya bahwa manusia yang terdiri dari jasmani dan rohani itu keduanya mengalami derita dan kesenangan yang datang silih berganti, demikian juga dengan kemiskinan dan keyakinan, karenanya semua itu adalah derita yang disebabkan tidak adanya kekalan.

## 2. Kejadian manusia

### a. Menurut ajaran Hindu

Bahwa manusia pertama yang hidup di dunia ini hanya dua orang, yaitu laki-laki dan perempuan yang laki-laki bernama Swayambumanu dan yang perempuan bernama Shatarupa. Kedua makhluk ini tiba-tiba ada dengan sendirinya tanpa melalui suatu proses. Namun demikian walaupun manusia tersebut ada dengan sendirinya tetapi dalam unsur rohani yang mampu menggerakkan organ tubuh manusia tersebut adalah bagian dari Tuhan atau percikan Tuhan.

Bermula dari dua orang tersebut lahirlah banyak manusia beserta kastanya masing-masing. Bagian kasta tersebut disesuaikan dengan tempat keluarannya sebagaimana berikut:

- 1) Yang keluar dari kepala, itulah manusia yang terbaik dan suci dalam agama Hindu, yaitu kaum pendeta yang dinamai Brahmana.
- 2) Yang keluar dari tangan, adalah manusia terbaik berikutnya, terdiri dari para raja, para panglima dan bangsawan lainnya, golongan ini dinamakan Ksatria.
- 3) Yang keluar dari paha, adalah manusia dari golongan pekerja atau para pedagang. Golongan yang ketiga ini biasa disebut dengan Weisya.
- 4) Sedangkan golongan keempat adalah keluar dari kaki. Golongan ini adalah yang paling rendah dalam jajaran kasta lainnya, kalangan ini dinamakan golongan Sudra.

b. Menurut ajaran Budha Mahayana

Dalam ajaran Budha Mahayana terbentuknya manusia melalui proses yang cukup lama. Pada awalnya manusia berupa cahaya yang berputar-putar di atas bumi, yang kemudian memakan sari tanah serta tumbuhan yang ada di bumi, sehingga terbentuklah manusia.

Terbentuknya bumi dan manusia ini melalui proses evolusi secara alamiah, hancur lenyap, dan muncul kembali begitu seterusnya hal tersebut disebabkan adanya dekadensi moral umat manusia



yang sudah ada sejak manusia pertama muncul, dan dalam penciptaan maupun diri manusia tidak ada campur tangan sedikitpun dari Tuhan, semuanya adalah gejala alamiah.

Dalam ajaran Budha tidak mengenal adanya tingkatan kasta, bagi mereka manusia mempunyai derajat yang sama. Bahkan agama Budha memberikan protes terhadap ajaran Hindu khususnya tentang adanya kasta.

### 3. Hukum karma

#### a. Menurut ajaran Hindu

Setelah manusia mati, maka rohnya akan pergi meninggalkan tubuhnya, karena roh bersifat kekal. Kemudian roh tersebut akan turun dan menjelma kembali ke bayi yang baru lahir, namun sebelum itu ia akan masuk ke dalam surga yang terletak di puncak gunung Mahameru bila perilakunya baik, dan akan masuk ke neraka yang terletak di bawah bumi bila kelakuannya buruk. Roh yang masuk ke dalam surga atau neraka tersebut hanya sementara waktu, lalu menitis ke dunia sesuai dengan karmanya. Bila selama hidup di dia berkelakuan baik, maka pada waktu penjelmaan dia akan menjelma pada kasta yang

lebih tinggi namun bila dia berkelakuan baik, maka akan menjelma pada kasta yang lebih rendah. Dalam hal penjelmaan, menurut ajaran Hindu, setelah roh untuk sementara waktu tinggal di surga atau nereka, maka akan langsung menjelma di dunia kembali. Dan dengan demikian jelaslah bahwa yang menjelma kembali adalah roh manusia yang telah meninggal.

b. Menurut ajaran Budha Mahayana:

Bila seorang manusia telah mati, maka dia akan menjelma ke dunia kembali selama amal perbuatannya belum sempurna. Kematian manusia mengakibatkan hancurnya badan dan roh (nama-rupa) sedangkan yang tinggal adalah karmanya, dan dengan karma inilah seseorang akan tumbal lahir ke dunia kembali, akan tetapi yang dilahirkan ke dunia kembali bukanlah jiwa atau roh. Yang dilahirkan kembali adalah watak dan sifat-sifat manusianya. Hal tersebut dicontohkan dengan bola bilyard yang digerakkan untuk memukul bola lainnya. Bola yang pertama berhenti (mati atau terhenti). Gerakan bola yang pertama itulah yang dilahirkan kembali. Dengan kata lain adalah perpindahan tenaga. Seseorang baru akan

menjalankan karmanya pada alam akhirat nanti, bukan langsung. Sedangkan yang dimaksud alam akhirat adalah dunia lain selain dunia ini, bukan merupakan alam rohani. Jelasnya dunia tempat kita hidup sekarang ini adalah alam akhirat bagi manusia yang hidup pada dunia sebelum dunia kita ini. Setelah dunia ini ada dan hancur, maka akan timbul dunia yang baru lagi sebagai tempat tumibal lahir atau alam akhirat bagi yang pertama, begitulah seterusnya. Bila seseorang telah meninggal dan menjalani tumibal lahir ke alam akhirat, maka yang paling berpengaruh adalah karmanya. Bila dulu dia senang melakukan perbuatan yang baik, maka dia akan menjelma menjadi orang yang senantiasa bergembira dan dipenuhi kenikmatan, namun jika dia senang melakukan perbuatan yang buruk, maka dia akan menjelma manusia yang dipenuhi kesusahan dan malapetaka.

#### 4. Kelepasan

##### a. Menurut Ajaran Hindu:

dalam ajaran agama Hindu tujuan akhir bagi manusia hidup adalah kelepasan atau moksa. Samsara atau lingkaran dari penjelmaan adalah

suatu siksaan, dan untuk melepaskan diri dari karma serta samsara seseorang harus mampu meraih moksa.

Moksa adalah tercapainya kebahagiaan batin yang terdalam. Hal tersebut karena bersatunya Atman dan Brahman. Moksa dalam arti kata lain bebasnya atau terlepasnya atma dari segala macam ikatan bebas terlepas dari belenggu ikatan maya. Pada keadaan ini akan mengalami kebahagiaan yang kekal yang biasa disebut Satcit Ananda, (Sat: kebenaran, Cit: kesadaran, Ananda: kebahagiaan) Sedangkan untuk menuju kelepasan atau moksa seseorang harus mempunyai jiwa yang suci dan bersih, tidak terikat oleh badan, serta dibarengi oleh perbuatan yang baik. Orang yang telah mendapatkan kebijaksanaan, akan lenyap segala noda pikirannya, tanpa noda ilmunya, maka sifat sattwa akan diperolehnya. Sifat Sattwa ini tidak terpengaruh oleh sifat ramah tamah. Sattwa artinya sifat baik, yang ilmu yang utama, hakikat pikiran yang baik, tidak terpengaruh oleh tresna dan sebagainya, bila sifat ini telah didapatkan.

b. Menurut Ajaran Budha Mahayana

Kelepasan menurut ajaran agama Budha Mahayana adalah Nirwana, yang juga merupakan tujuan akhir bagi setiap umat Budha. Secara harfiah nirwana berarti pemadaman atau pendinginan, bisa juga diartikan tiada sesuatupun juga. Dalam kebenaran yang dinyatakan oleh Budha bahwa ada itu adalah derita, karenanya ada itu akan berakhir bila telah mencapai tiada atau nirwana. Sesuatu yang dipadamkan atau ditiadakan itu adalah keinginan, api dari nafsu, kebencian, permusuhan dan banyak lagi lainnya. Budha mengajarkan bahwa seluruh dunia ini dianggap dalam keadaan terbakar oleh api nafsu, api kejahatan, api khayalan, api kelahiran, umur tua, mati, sakit, keluhan, penderitaan, kesusahan, dan keputusasaan.

Sedangkan untuk menuju Nirwana dalam ajaran agama Budha disebut delapan jalan menuju kelepasan sebagai berikut:

- 1) Iman yang benar, untuk mengehentikan penderitaan hanya dapat dicapai dengan penghentian cita-cita, keinginan serta egoistis. Dengan keyakinan dan pengertian manusia dapat mengetahui datangnya pembebasan.

- 2) Niat yang benar; dengan niat yang benar, manusia dapat menentukan langkah dan berusaha dengan giat.
- 3) Kata yang benar; untuk menuju nirwana juga diperlukan sosok yang dipercaya, baik hati dan rendah hati.
- 4) Laku yang benar; manusia tidak boleh merugikan makhluk lain, seperti membunuh, mencuri.
- 5) Hidup yang benar; cara hidup harus dalam keadaan yang harmonis.
- 6) Usaha benar; disiplin adalah suatu hal yang sangat penting untuk mencapai suatu sifat yang mulia dan luhur.
- 7) Pikiran benar; manusia yang ingin masuk nirwana tidak seharusnya memikirkan keinginan-keinginan yang semestinya dihilangkan.
- 8) Samadi benar; bila seseorang mampu mengidentifikasi dirinya sendiri lewat meditasi, maka dia akan mencapai nirwana.